

# **Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak Membaca, Menulis, dan Berbicara**

Zahra Prameswari Naila Putri<sup>1</sup>, Pelita Bayhaqi Al Anzor<sup>2</sup>, Megan Asri Humaira<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

[zalzprameswarinp88@gmail.com](mailto:zalzprameswarinp88@gmail.com) , [onebayhaqi@gmail.com](mailto:onebayhaqi@gmail.com) , [megan.asri@unida.ac.id](mailto:megan.asri@unida.ac.id)

## **ABSTRAK**

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan dasar yang sangat penting dalam perjalanan pendidikan dan pertumbuhan karakter siswa sekolah dasar, terutama di kelas atas. Meskipun demikian, terdapat inkonsistensi dalam keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan membandingkan empat kemampuan bahasa Indonesia siswa kelas atas sekolah dasar untuk mengidentifikasi kekuatan utama dan area yang membutuhkan peningkatan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan desain deskriptif komparatif untuk penelitian ini. Pengumpulan data melibatkan survei penilaian mandiri bahasa Indonesia yang mencakup lima aspek kemampuan bahasa, serta observasi terorganisir terhadap siswa tingkat atas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diilustrasikan melalui representasi grafis dan wawasan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca siswa kelas atas sebagian besar termasuk dalam kategori sangat baik, dengan mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang stabil di seluruh indikator kritis. Namun, ada perbedaan di antara individu mengenai reproduksi verbal dan kepercayaan diri *public speaking*. Penelitian ini mengakui ukuran sampel yang terbatas dan jangkauan sekolah yang sempit, yang berarti temuannya tidak dapat diterapkan secara luas. Implikasi dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan untuk menciptakan strategi perbaikan.

**Kata Kunci:** Berbahasa Indonesia, Siswa SD, Kemampuan

## **PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Indonesia dalam pendidikan dasar sangatlah penting karena membentuk dasar yang kokoh dalam berbagai aspek kehidupan siswa (Mailani,

2022). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai metode utama pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan kemampuan bahasa yang kuat, siswa lebih mampu memahami materi pelajaran, mengekspresikan pikiran dan pendapat dengan jelas, serta berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan guru. Oleh karena itu, menguasai bahasa Indonesia secara mahir sangatlah esensial untuk mendukung prestasi akademik siswa (Anggraini, 2025). Selain perkembangan akademik, keahlian dalam bahasa Indonesia juga berdampak signifikan pada pertumbuhan sosial dan emosional siswa (Sari et al., 2019). Bahasa berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan komunitasnya. Dengan berkomunikasi secara efektif, siswa dapat membangun interaksi sosial yang positif, berbagi perasaan, dan menumbuhkan empati serta toleransi terhadap orang lain. Aspek ini sangat penting untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik pada siswa, termasuk rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin (Andini & Fadly, 2024)

Selain itu, bahasa Indonesia memainkan peran kunci sebagai bahasa nasional yang mempersatukan. Di tengah keragaman etnis, budaya, dan dialek regional di Indonesia, bahasa Indonesia mewakili identitas bersama bagi semua warga negara. Mengerti bahasa Indonesia berkontribusi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap negara pada anak-anak dari sejak mereka kecil.. Oleh karena itu, kemahiran dalam bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan individu tetapi juga memperkuat persatuan nasional (Simamora et al., 2022). Keterampilan bahasa yang kuat juga secara signifikan meningkatkan literasi siswa. Tingkat literasi yang tinggi memberikan akses ke beragam pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Persiapan ini sangat penting untuk membekali generasi muda agar dapat berkembang di dunia yang global dan menghadapi tantangan di masa depan (Simamora et al., 2022).

Pada pendidikan dasar tingkat atas, fokus dasar Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan bahasa setelah siswa telah menguasai bahasa ibu mereka (Annida Azhari Ritonga et al., 2023). Pembelajaran disampaikan secara teoritis dan praktis, dengan menggunakan teknik pembelajaran yang mengharuskan guru untuk terlibat secara aktif. Keterlibatan ini sangat penting agar peserta didik mengembangkan potensi mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu dan inovatif (Nurajijah et al., 2024). Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat selama masa sekolah dasar juga meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia berperan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi, memperoleh pengetahuan, dan mendorong kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengajar dan wali murid memiliki kontribusi khusus dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang akurat dan tepat dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fatimah & Putra, 2024).

Empat kemampuan bahasa mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara—sangat penting bagi pendidikan dan pengalaman sehari-hari siswa sekolah dasar (Lubis et al., 2018). Kemampuan ini menjadi dasar untuk kemahiran bahasa dan esensial dalam menyampaikan pikiran, memahami informasi, serta membangun hubungan bagus disekitar mereka. Keterampilan dalam keempat bidang ini membantu perkembangan berpikir, keterampilan sosial, dan perkembangan pribadi siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta mempermudah proses belajar dan berinteraksi sehari-hari (Sariyanti Almana & Syahiril Anwar, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan ini secara optimal melalui metode pengajaran yang efektif dan kreatif dalam pendidikan dasar (Nafili & Pramowardhani, 2024).

Menguasai bahasa Indonesia di SD, khususnya di tingkat atas, menjadi landasan penting bagi perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa (Magdalena et al., 2021). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai saluran utama agar mendapatkan pengetahuan dan

mengembangkan kemampuan siswa dalam lingkungan pendidikan (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023). Dengan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara yang kuat, siswa dapat memahami materi pelajaran, mengkomunikasikan pikiran mereka dengan efektif, dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang di sekitar mereka (Gusti et al., 2022). Namun, masih ada perbedaan yang jelas dalam potensi bahasa di antara peserta didik di tingkat atas, yang memengaruhi kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara mereka. Situasi ini dapat disebabkan oleh latar belakang yang berbeda, pendekatan pengajaran yang beragam, dan lingkungan belajar yang bervariasi (Maghfiroh, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi perbandingan yang komprehensif terhadap keempat keterampilan bahasa ini untuk menentukan area mana yang menonjol dan mana yang memerlukan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar (Gusti et al., 2022).

Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melihat perbandingan kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara siswa sekolah dasar kelas atas. Dengan menggunakan metode ini, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan kemampuan yang mendalam tentang kemampuan bahasa siswa, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efisien dan terfokus. Studi ini menangani topik ini dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan keempat keterampilan bahasa tersebut menggunakan alat ukur standar dan analisis data objektif, yang pada akhirnya memberikan saran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif dan komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memberikan gambaran objektif tentang kemampuan berbahasa Indonesia beberapa siswa kelas

tinggi melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif komparatif memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan berbahasa Indonesia antar siswa dari berbagai tingkat kelas dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi (Creswell, 2018). Data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari beberapa siswa dari kelas tinggi di sekolah dasar (kelas 4, 5, dan 6). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan alasan bahwa siswa di kelas atas memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih berkembang dibandingkan siswa di kelas bawah. (Fraenkel, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penilaian diri yang disusun dalam bahasa Indonesia. Kuesioner tersebut dirancang untuk menilai lima elemen kemampuan dalam berbahasa Indonesia: (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, (4) kemampuan menulis, dan (5) sikap terhadap Bahasa Indonesia (Guntur, 2021). Setiap elemen mencakup 5 pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari 4 tingkat: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan jarang (1).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terstruktur dan penyebaran kuesioner *self-assessment*. Kuesioner diberikan kepada beberapa siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka sendiri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil kemampuan berbahasa Indonesia siswa pada setiap aspek.. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik perbandingan dan interpretasi kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Tinggi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas tinggi berada pada kategori yang sangat baik. Dari 10 siswa yang menjadi sampel penelitian, seluruh siswa (100%) menunjukkan kemampuan menyimak yang konsisten pada level "sering" hingga "selalu" untuk semua indikator yang diukur. Kemampuan mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak anak sangat memengaruhi perkembangan lainnya khususnya tahapan perkembangan berbahasa anak dikarenakan perkembangan bahasa anak dimulai dari tahapan menyimak/mendengar terlebih dahulu.

Kemampuan siswa dalam mengikuti perintah guru dengan benar menunjukkan hasil yang baik, dengan 8 siswa (72,7%) menjawab "selalu" dan 3 siswa (27,3%) menjawab "sering". Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi telah memiliki kemampuan pemahaman instruksi yang baik, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan menjawab pertanyaan dari cerita yang didengar juga menunjukkan hasil positif, dengan 7 siswa (63,6%) menjawab "selalu" dan 4 siswa (36,4%) menjawab "sering". Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mampu mendengar secara pasif, tetapi juga dapat memproses informasi yang diterima untuk kemudian merespons dengan tepat.

Aspek kemampuan menceritakan kembali apa yang didengar menunjukkan variasi yang menarik. Sebanyak 6 siswa (54,5%) menjawab "selalu", 4 siswa (36,4%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan reproduksi verbal, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kognitif dan pengalaman bahasa siswa. Kemampuan memperhatikan saat teman sedang berbicara menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 10 siswa (90,9%) menjawab "selalu" dan 1 siswa (9,1%) menjawab "sering". Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi telah memiliki kesadaran sosial yang baik dalam berkomunikasi dan menghargai orang lain saat berbicara.

### **Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi**

Kemampuan berbicara siswa kelas tinggi menunjukkan profil yang sangat positif dengan indikator-indikator yang mencerminkan kompetensi komunikasi oral yang baik. Kemampuan berbicara dengan suara yang jelas menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Kejelasan suara dalam berbicara merupakan aspek fundamental dalam komunikasi oral yang memungkinkan pesan dapat tersampaikan dengan efektif kepada lawan bicara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi telah memiliki kontrol yang bagus terhadap organ artikulasi mereka.

Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas menunjukkan hasil yang bervariasi namun tetap positif. Sebanyak 7 siswa (63,6%) menjawab "selalu", 3 siswa (27,3%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri individual siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti kepribadian introvert-ekstrovert, pengalaman belajar sebelumnya, dan dukungan lingkungan kelas dapat mempengaruhi keberanian siswa dalam berpartisipasi oral di kelas. Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh guru, mengevaluasi kegiatan, kemampuan berbicara, serta pencapaian belajar siswa..

Kemampuan bercerita dengan urutan yang benar menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 8 siswa (72,7%) menjawab "selalu" dan 3 siswa (27,3%) menjawab "sering". Kemampuan ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap struktur naratif dan kemampuan kognitif untuk mengorganisir informasi secara logis dan kronologis. Penggunaan kata-kata yang tepat saat berbicara menunjukkan hasil yang positif, dengan 7 siswa (63,6%) menjawab "selalu", 3 siswa (27,3%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki penguasaan kosakata yang memadai untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka.

Keberanian siswa untuk maju ke depan kelas berbicara menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 6 siswa (54,5%) menjawab "selalu", 4 siswa (36,4%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat pelajar yang merasakan kecemasan saat berbicara di depan umum, yang merupakan hal biasa di kalangan anak-anak dan remaja. Dukungan dari pengajar serta suasana kelas

yang mendukung sangat krusial untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan orang banyak.

### **Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi**

Kemampuan membaca siswa kelas tinggi menunjukkan profil yang sangat memuaskan dengan indikator-indikator yang mencerminkan kemampuan literasi yang baik. Kemampuan membaca dengan suara yang jelas menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Kejelasan dalam membaca nyaring merupakan indikator penting dari kemampuan dekoding dan pemahaman teks yang baik. Siswa yang dapat membaca dengan jelas menunjukkan bahwa mereka telah menguasai hubungan grafem-fonem dalam bahasa Indonesia dengan baik.

Kemampuan membaca tanpa mengeja huruf per huruf menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 8 siswa (72,7%) menjawab "selalu", 2 siswa (18,2%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Kemampuan membaca secara holistik tanpa mengeja menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tahap membaca yang otomatis (automatic reading), di mana mereka dapat mengenali kata-kata secara langsung tanpa harus memproses setiap huruf secara individual. Hal ini merupakan indikator perkembangan kemampuan membaca yang matang.

Pemahaman terhadap isi bacaan yang telah dibaca menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan 7 siswa (63,6%) memberikan jawaban "selalu", 3 siswa (27,3%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Kemampuan dalam memahami bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya bisa membaca secara mekanis, tetapi juga dapat menangkap makna serta pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan mengenai bacaan menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana 8 siswa (72,7%) menjawab "selalu" dan 3 siswa (27,3%) menjawab "sering". Ini menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang memadai.

Minat siswa terhadap membaca buku cerita menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Minat baca yang tinggi merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan literasi jangka panjang. Siswa dengan minat baca tinggi biasanya menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih baik karena mereka sering terpapar pada berbagai macam teks dan kosakata yang

beragam. Menulis, yang merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang diajarkan di sekolah dasar, adalah keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa.

### **Keterampilan Menulis Siswa Kelas Tinggi**

Kemampuan menulis siswa kelas tinggi menunjukkan profil yang cukup baik dengan beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Kerapian tulisan dan kemudahan dibaca menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan 6 siswa (54,5%) menjawab "selalu", 4 siswa (36,4%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan motorik halus dan kesadaran estetika dalam menulis. Kerapian tulisan tidak hanya berkaitan dengan aspek visual, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengontrol gerakan tangan dan memperhatikan detail dalam proses menulis.

Kemampuan menulis dengan ejaan yang benar menunjukkan hasil yang positif, dengan 7 siswa (63,6%) menjawab "selalu", 3 siswa (27,3%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Penguasaan ejaan yang baik merupakan indikator penting dari kemampuan menulis yang matang. Siswa yang dapat menulis dengan ejaan yang benar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap sistem ortografi bahasa Indonesia. Namun, masih adanya siswa yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam ejaan menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pembelajaran ejaan.

Kemampuan membuat kalimat yang lengkap menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 8 siswa (72,7%) menjawab "selalu" dan 3 siswa (27,3%) menjawab "sering". Kemampuan ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap struktur sintaksis bahasa Indonesia dan kemampuan mereka dalam mengorganisir ide menjadi unit-unit kalimat yang bermakna. Kemampuan menulis cerita pendek menunjukkan hasil yang positif, dengan 7 siswa (63,6%) menjawab "selalu", 3 siswa (27,3%) menjawab "sering", dan 1 siswa (9,1%) menjawab "kadang-kadang". Kemampuan menulis cerita pendek merupakan kemampuan tingkat tinggi yang memerlukan integrasi berbagai aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur naratif.

Minat siswa dalam menulis karangan atau cerita menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Minat yang tinggi terhadap menulis merupakan modal penting untuk pengembangan kemampuan

menulis yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat menulis yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Studi ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh model pengajaran ARCS (Perhatian, Relevansi, Kepercayaan Diri, Kepuasan) terhadap kemampuan literasi.

### **Sikap Terhadap Bahasa Indonesia**

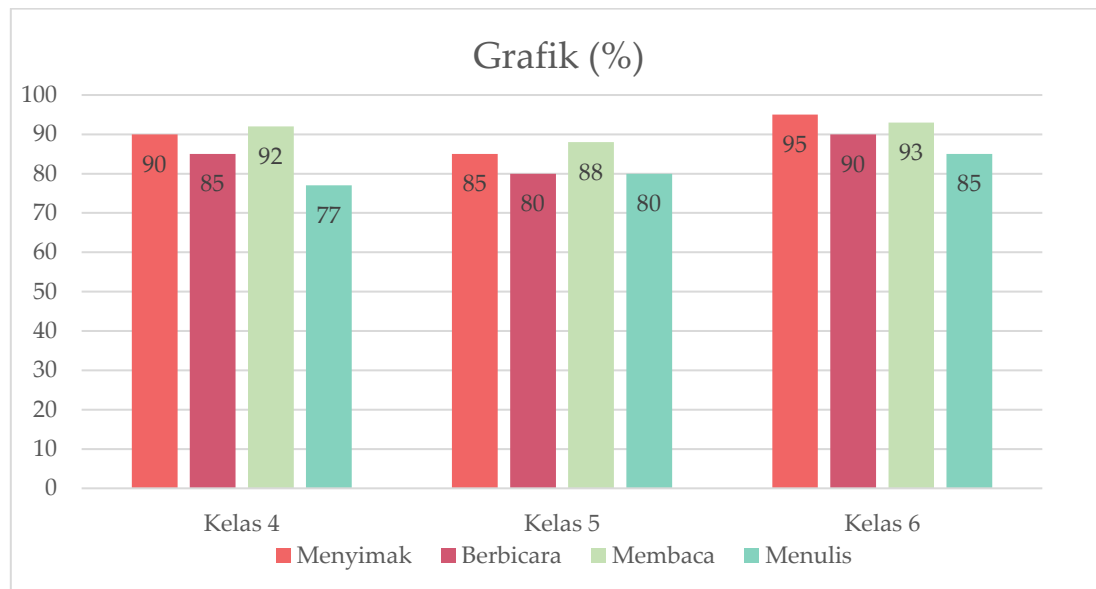
Sikap siswa terhadap bahasa Indonesia menunjukkan profil yang sangat positif dan menggembirakan. Kesenangan siswa dalam belajar bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 10 siswa (90,9%) menjawab "selalu" dan 1 siswa (9,1%) menjawab "sering". Sikap positif terhadap mata pelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang senang belajar bahasa Indonesia cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Kesopanan siswa dalam berbicara kepada guru dan teman menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan seluruh siswa (100%) menjawab "selalu". Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi telah memiliki kesadaran pragmatik yang baik dalam berkomunikasi. Mereka memahami pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai dengan konteks sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keaktifan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering".

Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 10 siswa (90,9%) menjawab "selalu" dan 1 siswa (9,1%) menjawab "sering". Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sosial yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan menghargai pendapat orang lain merupakan aspek penting dalam komunikasi yang efektif dan pembelajaran kolaboratif. Kepercayaan diri siswa saat berbahasa Indonesia menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 9 siswa (81,8%) menjawab "selalu" dan 2 siswa (18,2%) menjawab "sering". Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi.

### Perbandingan Kemampuan Berbahasa Antar Tingkat Kelas

Analisis komparatif kemampuan berbahasa Indonesia antar tingkat kelas menunjukkan pola yang menarik. Secara umum, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Indonesia antara siswa kelas 4, 5, dan 6 SD.



Grafik.1 Persentase Perbandingan Keterampilan Antar Kelas

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa sudah cukup stabil pada tingkat kelas tinggi. Namun, terdapat beberapa nuansa perbedaan yang patut dicermati. Siswa kelas 6 menunjukkan sedikit keunggulan dalam aspek kemampuan berbicara, khususnya dalam keberanian menjawab pertanyaan di kelas dan kemampuan bercerita dengan urutan yang benar. Dalam aspek kemampuan menulis, siswa kelas 5 dan 6 menunjukkan kemampuan yang relatif lebih baik dibandingkan siswa kelas 4, khususnya dalam hal kerapian tulisan dan kemampuan menulis cerita pendek. Hal ini dapat dipahami karena siswa kelas yang lebih tinggi telah memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak dan kemampuan motorik halus yang lebih matang.

Aspek sikap terhadap bahasa Indonesia menunjukkan konsistensi yang baik di semua tingkat kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut berhasil membangun sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia secara konsisten. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam sikap berbahasa antar tingkat kelas menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan guru telah berperan dengan baik dalam membangun sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap dan terintegrasi. Keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) menunjukkan perkembangan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pertama, perlu adanya program khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, mengingat masih ada siswa yang mengalami kecemasan dalam berbicara di depan kelas. Kedua, perlu adanya perhatian khusus terhadap pembelajaran ejaan dan kerapian tulisan, karena masih terdapat variasi kemampuan dalam aspek ini. Ketiga, sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia yang sudah sangat baik perlu dipertahankan dan terus diperkuat melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas atas sekolah dasar dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam hal mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, secara umum cukup baik, terutama dalam mendengarkan dan membaca, yang secara signifikan lebih unggul dibandingkan dengan menulis dan berbicara. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang seimbang dalam meningkatkan keempat keterampilan bahasa tersebut, karena secara bersama-sama mereka berkontribusi pada kompetensi bahasa yang holistik dan mendukung kesuksesan akademik siswa serta pertumbuhan sosial-emosional mereka. Penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan individu dalam penguasaan keterampilan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan belajar, teknik pengajaran, dan kepercayaan diri siswa. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar.

## **REFERENSI**

- Alifa, N., & Setyaningsih, H. (2020). *PENGARUH KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Andini, & Fadly, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek*.
- Anggraini, S. (2025). *Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar* (Vol. 04, Issue 01). Hal.
- Annida Azhari Ritonga, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, & Yunita Azhari. (2023). *KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI TINGKAT MI/SD*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56.  
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publishing.
- Fatimah, S. N., & Putra, A. B. N. R. (2024). *Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar*. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1097–1102.  
<https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1097-1102>
- Fraenkel, J. R. (2019). *How to design and evaluate research in education*. New York: MCGraw-Hill education.
- Guntur, T. H. (2021). *Menyimak: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Gusti, I., Santika, N., & Sudiana, N. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> INSERSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORETIS*.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

- Lubis, F., Apriani Sinuraya, R., Afriani Manurung, B., Cahaya Putri, S., Putri Fajrina, F., Chatena Munte, C., & Sasmitha, F. (2018). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 101771 Tembung*.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maghfiroh, N. (2022). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT*. Surabaya: Komunikologi.
- Mailani, O. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: IHSA Institute.
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). PERANAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- Nurajijah, Juliyani, & Goziah. (2024). PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 6).
- Sari, Y. P., Hanye, P., & Salem, L. (2019). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SUNGAI KAKAP*.
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2022). *Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis*. 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.